



Dampak Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Sebagai Barometer Ketercapaian Siswa di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar

Rachma Dian Isnayanti¹, Abdurrahman Arrosyadi²,
Wika Thariq Fathurrahim³, Salman Ied Al Hilaly⁴,
Muhammad Irfan Izzuddin⁵, Fairus Nabilatul Azza⁶

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: salmanalhilaly11@gmail.com

Abstract

Assessment in Islamic Religious Education (IRE) should not only focus on cognitive aspects but also encompass character development and the spiritual dimensions of students. This study aims to analyze the impact of implementing Islamic religious education assessments as a form of evaluation to measure student achievement at SMP Muhammadiyah Al-Kautsar. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews with IRE teachers as the primary sources of information. The findings indicate that IRE assessments at SMP Muhammadiyah Al-Kautsar are implemented comprehensively through various forms of evaluation, including academic tests, habituation of worship practices, character strengthening, and flagship programs such as Tahfidz and ICT. Assessment is conducted not only through written tests and educational technology but also through observation of students' attitudes, discipline, and consistency in worship. The implementation of IRE assessments has a positive impact on students' holistic development, encompassing cognitive, affective, psychomotor, and spiritual dimensions.

Keywords: Islamic Assessment, Implementation, Impact.

Abstrak

Evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan aspek spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam sebagai bentuk penilaian yang dapat mengukur capaian peserta didik di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap guru PAI sebagai sumber informasi utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar diterapkan secara menyeluruh melalui berbagai bentuk penilaian akademik, pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, serta program unggulan seperti Tahfidz dan ICT. Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui tes tertulis dan penggunaan teknologi pembelajaran, tetapi juga melalui pengamatan sikap, kedisiplinan, dan konsistensi ibadah yang dilakukan oleh peserta didik. Dampak evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam tersebut memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan peserta didik secara holistik, baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor, maupun spiritual.

Kata Kunci: Evaluasi Islam, Implementasi, Dampak.

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi dalam praktiknya, evaluasi masih sering berfokus pada aspek kognitif semata, sementara aspek karakter, dan spiritual peserta didik belum terukur secara sistematis. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketimpangan antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi seharusnya tidak hanya menilai penguasaan materi pembelajaran, akan tetapi juga perkembangan sikap, akhlak, serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Azizah, 2020). Oleh karena itu, dampak implementasi evaluasi pembelajaran PAI menjadi urgensi dalam menilai ketercapaian peserta didik secara komprehensif.

Evaluasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai proses sistematis untuk menilai hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu (Kadir, 2016). Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, akan tetapi juga sebagai sarana refleksi, pembinaan sikap, dan juga penguatan karakter religius siswa. Penelitian Mukti et al. (2025) menegaskan bahwa evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan menyeluruh mampu memberikan gambaran perkembangan peserta didik secara lebih utuh, termasuk dalam aspek sikap dan perilaku. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI berperan sebagai sarana pembentukan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Implementasi evaluasi pembelajaran PAI menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas proses pembelajaran serta dampaknya terhadap ketercapaian siswa, baik dari aspek akademik maupun non akademik (Nadila, 2023). Tanpa evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, sulit untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam telah tercapai secara optimal. Evaluasi juga berfungsi sebagai mekanisme refleksi dan kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran agar tetap selaras dengan nilai-nilai Islam (Nasution et al., 2025). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI menjadi barometer penting dalam menilai sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Sa'diyah, 2022).

Relevansi penelitian ini terletak pada praktik evaluasi yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar sebagai sekolah berbasis Islam dan teknologi. Sekolah ini mengembangkan dua program unggulan, yaitu kelas Information and Communication of Technology (ICT) serta pembinaan spiritual melalui program kelas Tahfidz. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar telah menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru

menerapkan metode evaluasi berbasis permainan melalui platform Quizizz serta metode evaluasi berbasis presentasi sebagai bagian dari strategi evaluasi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar juga tercermin dalam pembinaan karakter dan spiritual peserta didik melalui berbagai program keagamaan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah, seperti muraja'ah harian, tahnin, tasmi', serta setoran hafalan Al-Qur'an. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui pengamatan terhadap konsistensi ibadah, kedisiplinan, dan sikap religius siswa. Implementasi evaluasi pembelajaran PAI tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur akademik, tetapi juga berdampak pada ketercapaian siswa dalam aspek non akademik, khususnya sikap dan spiritualitas, sehingga memberikan gambaran ketercapaian siswa secara menyeluruh. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dilakukan serta dampaknya terhadap ketercapaian peserta didik, baik dari aspek akademik maupun spiritual. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan pemaparan hasil wawancara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam, khususnya pada sekolah berbasis Islam yang mengintegrasikan nilai religius dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar sebagai informan utama penelitian. Pemilihan guru PAI sebagai subjek penelitian didasarkan pada peran strategis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai Islami di sekolah. Melalui wawancara tersebut, peneliti berupaya mendalami terkait efektivitas dan efisiensi dampak implementasi evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran sebagai barometer ketercapaian siswa. Fokus wawancara mencakup metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas, bentuk evaluasi yang diterapkan, serta penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik di setiap kelas.

Guru PAI menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning) melalui kegiatan presentasi di depan kelas, serta pembelajaran berbasis permainan edukatif (game-based learning) dengan memanfaatkan platform Quizizz yang diakses menggunakan laptop. Perbedaan metode ini diterapkan pada beberapa kelas yang berbeda sebagai bentuk strategi guru dalam meningkatkan keaktifan, minat belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis, 18 Desember 2025 di SMP Muhammadiyah Al-

Kautsar PK Kartasura, yaitu Sekolah Menengah Pertama yang didirikan oleh pengurus Persyarikatan Muhammadiyah di tingkat lokal (PD Muhammadiyah Kota Surakarta) dengan dukungan wali murid dan donatur. Sekolah ini terletak di Jalan Cendana II RT 02 A RW III, Gg. Abimanyu, Gempol, Gumpang, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

PEMBAHASAN

Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah AL-Kautsar Program Khusus

Dalam implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al Kautsar Program Khusus, guru yang mengampu kelas VII membagi peserta didik kedalam dua kategori sesuai dengan kemampuan dalam menangkap informasi pada proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menangkap informasi dengan baik, guru menerapkan evaluasi berupa instruksi kepada peserta didik untuk mencari informasi, mendiskusikan, dan juga mempresentasikan didepan kelas, metode ini diterapkan di dalam kelas A dan C. Sedangkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menangkap informasi rendah pada pembelajaran, guru menerapkan evaluasi berupa pemanfaatan media game salah satunya yaitu menggunakan platform quizizz, metode ini diterapkan didalam kelas B dan D.

Selain terfokus pada pengembangan di ranah kognitif dan psikomotor yang dijelaskan diatas, evaluasi pembelajaran PAI tercermin dalam pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, seperti shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Meskipun shalat Dhuha bersifat sunnah, sekolah menetapkannya sebagai kewajiban bagi peserta didik sebagai bentuk pembentukan karakter religius dan kedisiplinan spiritual. Selain itu, terdapat pemisahan tempat ibadah antara peserta didik laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari pendidikan adab dan syari'at. Hal ini membuktikan bahwa sekolah menekankan pentingnya penanaman karakter melalui ibadah sunnah yang mengacu pada perkembangan afektif siswa dengan berlandaskan syari'at.

Implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar juga diwujudkan melalui penguatan akhlak dan perilaku peserta didik dalam keseharian di lingkungan sekolah. Setiap guru tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak yang turut melakukan pengamatan dan penilaian terhadap sikap, adab, serta interaksi sosial peserta didik. Penilaian aspek sikap ini meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, serta kepedulian terhadap sesama, yang kemudian direfleksikan dalam laporan perkembangan peserta didik secara berkala.

Dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran tak semua peserta didik itu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam setiap ranah, hal ini

menjadikan guru perlu mengintrospeksi penyebab seorang peserta didik tak dapat mencapai tujuan tersebut. Untuk menyikapi hal ini yang dilakukan oleh guru di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar ini, ialah dengan refleksi diri terkait metode mengajar, materi ajar, maupun hal lainnya dalam pembelajaran. Selain itu guru juga menerapkan metode komunikasi interpersonal menjadi salah satu bentuk evaluasi Islami yang diterapkan guru PAI untuk peserta didik yang belum mencapai ketercapaian pembelajaran. Guru melakukan evaluasi melalui konsultasi mandiri secara langsung (face to face) dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua siswa, dengan pemisahan berdasarkan kelas agar sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi ruang untuk menyampaikan kesulitan yang dialami, sementara guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan penguatan secara personal. Praktik konseling sederhana ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembinaan, perhatian individual, dan pendampingan yang berkelanjutan. Pendekatan interpersonal tersebut mencerminkan nilai Islami berupa kepedulian, keadilan, dan tanggung jawab guru dalam membantu perkembangan akademik dan karakter peserta didik secara proporsional sesuai kemampuan masing-masing kelas.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar juga dilaksanakan melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua. Orang tua dilibatkan dalam pemantauan perkembangan ibadah dan akhlak peserta didik di rumah melalui buku penghubung dan komunikasi rutin. Sinergi ini memperkuat kesinambungan evaluasi antara lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara utuh dan berkelanjutan. Implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar tidak diposisikan sebagai proses penilaian yang bersifat menghukum, melainkan sebagai upaya pembinaan dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran beragama, kecakapan akademik, serta karakter Islami yang seimbang, sesuai dengan visi pendidikan Muhammadiyah yang menekankan integrasi iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan peserta didik.

Dampak, Kendala serta Tantangan Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus.

Dalam mengimplementasikan Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK tentu saja tidak selalu berjalan dengan baik seperti yang diinginkan oleh guru. Keberagaman karakteristik peserta didik tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran PAI, maka dari itu dalam penerapannya tentunya dapat menimbulkan dampak, kendala serta tantangan yang harus dipahami oleh guru dalam mensukseskan penerapan evaluasi tersebut. Seperti yang sudah tercantum dalam penjelasan sebelumnya

bahwasanya guru membedakan penerapan evaluasi menjadi dua kategori yaitu bagi siswa yang memiliki kemampuan untuk menangkap informasi dengan baik guru menerapkan evaluasi berupa instruksi kepada siswa untuk mencari informasi secara berkelompok lalu mempresentasikannya. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan menangkap informasi rendah pada pembelajaran guru menerapkan evaluasi berupa pemanfaatan media game salah satunya yaitu quizizz guna menjadi tolak ukur pemahaman siswa dalam pembelajaran. Selain itu guru menambahkan konseling edukatif berupa komunikasi interpersonal sebagai sarana untuk mengenal peserta didik lebih dalam dan mengetahui kendala serta hambatan yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Diskusi Kelompok dan Presentasi

Menurut guru melalui wawancara dengannya menyatakan bahwa hal tersebut memiliki dampak yang signifikan, dalam penerapan evaluasi pembelajaran berupa presentasi dampak yang bisa dilihat yaitu Peserta didik dapat mengasah soft skill mereka terutama pada komunikasi dan kepemimpinan, serta dapat memperdalam pemahaman melalui teknik mengajar. Terdapat juga dampak negatif yang dirasakan oleh guru dalam penerapan evaluasi tersebut, diantaranya ialah tidak semua peserta didik berperan aktif dalam diskusi dan presentasi sehingga sebagian dari mereka hanya bergantung kepada temannya.

Terdapat juga kendala dalam penerapan Evaluasi pembelajaran PAI berupa diskusi kelompok dan presentasi. Bagi sebagian peserta didik merasa kesulitan dalam menyederhanakan materi kompleks agar dapat dipahami teman mereka yang memiliki level pemahaman berbeda. Maka dari itu hal tersebut sekaligus menjadi tantangan bagi guru dan peserta didik agar dapat kreatif dalam memaparkan dan menyederhanakan materi sehingga dapat dipahami secara menyeluruh oleh peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan berperan aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi.

Berbasis Game (Quizizz)

Pada implementasi evaluasi pembelajaran yang kedua di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar, yaitu berbasis game atau quizizz. Guru memaparkan dalam penerapannya evaluasi ini memiliki dampak positif bagi pembelajaran, yaitu guru dapat mengembangkan dorongan atau semangat peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih seru dan menyenangkan. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan evaluasi tersebut ialah resiko rendahnya kepercayaan diri jika skor atau peringkat mereka terlihat secara transparan oleh teman sekelas.

Dalam menerapkan evaluasi berbasis game ini tentunya memiliki kendala dan tantangan tersendiri baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Kendala yang dapat dijumpai dalam penerapan evaluasi ini yaitu sebagian peserta didik lebih

berfokus terhadap elemen visual atau game yang disajikan daripada memahami substansi materi itu sendiri, hal demikian menjadikan tantangan bagi guru yang mana dituntut harus bisa menampilkan pembelajaran yang unik dan menarik yang dapat menjadi pemahaman tersendiri bagi peserta didik sebelum memasuki evaluasi berbasis game tersebut. Sehingga dalam pembelajarannya peserta didik tidak hanya berfokus pada game yang diberikan melainkan mampu fokus juga terhadap materi apa yang akan diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran berbasis game atau quizizz terdapat tantangan seperti keterbatasan siswa dalam mengoperasikan aplikasi dan memahami fitur dan antarmuka aplikasi sehingga menjadikan manajemen waktu peserta didik dalam mengerjakan soal berbasis quiz yang diberikan guru menjadi berkurang dan akan menjadikan penghambat peserta didik dalam menyelesaikan tugas sehingga membuat peserta didik dalam mengerjakan soal secara asal asalan.

Konseling Edukatif (Komunikasi Interpersonal)

Dalam Implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar dilakukan melalui refleksi para pendidik, interaksi antarpribadi, dan kolaborasi dengan orang tua sebagai wujud pembinaan yang berkelanjutan. Proses evaluasi ini tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses pendampingan peserta didik sesuai dengan kapasitas dan kondisi psikologis masing-masing individu. Metode ini menempatkan guru sebagai pendukung yang aktif dalam membantu peserta didik memahami tantangan belajar serta mengembangkan karakter dan kesadaran beragama. Adapun dua dampak yang muncul dari evaluasi pembelajaran yaitu dampak positif dan dampak negatif

Dari hasil wawancara terdapat dampak positif evaluasi pembelajaran yang melibatkan komunikasi antarpribadi dan konsultasi mandiri, yaitu mampu menciptakan ruang aman bagi peserta didik untuk berbagi tantangan belajar yang mereka hadapi. Pendekatan tatap muka (face to face) dalam kelompok kecil berfungsi untuk membangun kepercayaan diri peserta didik, menumbuhkan rasa dihargai, dan memfasilitasi keterbukaan tanpa takut dihakimi. Selain itu, evaluasi yang bersifat pembinaan ini memperkuat relasi antara guru dan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami seperti empati, keadilan, dan tanggung jawab. Partisipasi orang tua dalam monitoring perkembangan ibadah dan akhlak juga memperkuat kesinambungan evaluasi antara sekolah dan keluarga, memungkinkan pengembangan karakter Islami peserta didik berlangsung secara menyeluruh.

Terdapat dampak negatif dalam penerapan komunikasi interpersonal pada evaluasi pembelajaran yang dapat menyebabkan ketergantungan hal ini mendorong peserta didik menjadi oversharing hingga sesi konseling ini menjadi keluar dari ranah yang dituju. Adapun batasan profesional terhadap

guru juga dapat terpengaruh, jika batasan tidak dijaga secara tepat. Implementasi evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar tidak terlepas dari berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Kendala ini muncul baik dari kondisi psikologis siswa maupun dari aspek teknis pelaksanaan evaluasi, sehingga menuntut kesiapan dan kebijaksanaan guru dalam menyesuaikan pendekatan evaluasi yang digunakan. Salah satu kendalanya ialah sering kali guru mendapatkan peserta didik yang kurang terbuka sehingga menyebabkan sulitnya guru dalam memperoleh informasi mendalam dari peserta didik tersebut. Keterbatasan waktu juga seringkali menjadi kendala dalam penerapan evaluasi ini.

Maka dari itu tantangan terbesar guru dalam mengimplementasikan evaluasi ini ialah, guru harus membangun rapport yang baik dan menciptakan kedekatan emosional agar peserta didik merasa nyaman sehingga mampu terbuka kepada guru tanpa merasa dihakimi. Guru juga harus objektif dalam menerapkan evaluasi ini sehingga nasihat yang diberikan tidak bias atau tidak hanya berdasarkan sudut pandang pribadi guru sehingga nasihat tersebut menjadi motivasi dan mampu diterima dengan baik oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta wawancara yang telah berlangsung maka dapat disimpulkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar dijalankan secara holistik, mencakupi aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan spiritual. Sekolah ini menggunakan berbagai strategi penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi serta kemampuan peserta didik, seperti metode presentasi untuk siswa yang tanggap akan informasi yang telah disampaikan oleh guru, dan penggunaan platform Quizizz untuk siswa yang memerlukan pendekatan lebih interaktif. Dampak dari implementasi ini menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa, serta membina hubungan interpersonal yang kuat antara guru dan siswa melalui sesi konseling edukatif(komunikasi interpersonal). Walaupun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan dalam tahap penguasaan teknologi di kalangan siswa, pendekatan evaluasi ini terbukti efektif sebagai barometer untuk mengukur ketercapaian murid secara menyeluruh. Sinergi antara guru, siswa, serta orang tua menjadi kunci utama dalam memastikan realisasi ketercapaian evaluasi Pendidikan Agama Islam untuk melahirkan siswa yang seimbang dari aspek kognitif, afektif, psikomotor serta religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F., 2020. Evaluasi dalam pembelajaran. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Kadir, A., 2016. Evaluasi hasil belajar dalam pendidikan agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mukti, B.A., Santoso, H. & Ramadhan, F., 2025. Pengaruh evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), pp.316–328. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.606>

Nadila, D.D.N., 2023. Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Menggunakan Model William Dunn. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), pp.107–113. <https://jurnal.umbulukumba.ac.id/index.php/jpss/article/view/100>

Nasution, I., Hakim, M., Ardilla, O. & Hasibuan, I.D., 2025. Model dan Praktik Evaluasi Program Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), pp.458–466. <http://www.irje.org/irje/article/view/2649>

Sa'diyah, T., 2022. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), pp.148–159. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/kasta/article/view/408>

Schunk, D.H., Pintrich, P.R. & Meece, J.L., 2014. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. 4th ed. Boston: Pearson.

Slavin, R.E., 2018. *Educational Psychology: Theory and Practice*. 12th ed. Boston: Pearson.

Tomlinson, C.A., 2014. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. 2nd ed. Alexandria: ASCD.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vygotsky, L.S., 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

William, D., 2011. *Embedded Formative Assessment*. Bloomington: Solution Tree Press.

Yusuf, M., 2021. Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), pp.95–107. <https://journal.example.edu/id>